

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Kota Malang Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dari website perusahaan terkait.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan memperoleh data yang berbentuk angka.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor *consumer good* telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 - 2017.

## 2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu).

Tujuan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini merupakan kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Perusahaan bergerak di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017
- b. Perusahaan yang tidak melakukan listing secara berturut-turut selama periode 2015-2017
- c. Perusahaan manufaktur yang mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan Manufaktur selama tahun 2015 - 2017 dengan rincian sebagai berikut :

Kriteria	Jumlah
Perusahaan bergerak di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.	(42)
Perusahaan yang tidak melakukan listing secara berturut-turut selama periode 2015-2017	(8)
Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> selama periode pengamatan.	(0)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	34
Periode 2015-2017 (34 perusahaan manufaktur x 3 tahun)	102
Data Outlier	(51)
<b>Jumlah Data Observasi</b>	<b>51 Observasi</b>
Sumber : Lampiran (Data Diolah)	

#### D. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasinal menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen 1 (X1) adalah struktur modal
2. Variabel moderasi 1 (X2) adalah profitabilitas
3. Variabel moderasi 2 (X3) adalah pertumbuhan
4. Variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan

Tabel 3.1 Definisi Operasional

<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi Oprasional</b>	<b>Indikator</b>
Struktur Modal (X1)	Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham prefen dan saham biasa.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}}$
Pertumbuhan (X3)	Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan	$\text{Perubahan Total Aset} = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}}$
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder (yakni data yang diperoleh tidak langsung dari pihak yang terkait yang dapat memberikan data kepada peneliti tentang obyek yang akan diteliti) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, selama periode 2015 – 2017.

## 2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data perusahaan yang terdaftar pada BEI melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Karena data sekunder ini mudah didapatkan serta memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) untuk periode tahun 2015-2017. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri Annual Report maupun Laporan Keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel untuk mengambil data-data yang berhubungannya dengan nilai perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu metode pengumpulan data juga menggunakan studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan membaca buku, atau searching situs tertentu yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 21 yaitu aplikasi yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik. Tahapan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum (Ghozali, 2016).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi Moderasi (MRA), terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, pengujian normalitas dilakukan dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika  $\text{Sig} > 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2005) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk

menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2005) adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- 2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

c. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Menurut Widayat dan Amirullah (2005) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval kenyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin-Watson*. Secara umum nilai *Durbin-Watson* yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2005) adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Lebih lanjut menurut Santoso (2005) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan



*Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dimana seluruh variabel dimasukan kedalam penelitian. Untuk menguji variabel pemoderasi digunakan uji interaksi. Berikut merupakan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016) :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 X_2 + \beta_3 X_1 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = koefisien regresi

$X_1$  = struktur modal

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Pertumbuhan

$X_1 X_2$  = Interaksi antara struktur modal dengan profitabilitas

$X_1 X_3$  = Interaksi antara struktur modal dengan pertumbuhan

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur apakah seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).

## 5. Uji simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji dimana variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk menguji keberartian model variabel *independent* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* di formulasi model penelitian atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*) yaitu dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

